

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor kesyahbandaran Unit Penyelenggara Pelabuhan kelas III Batang merupakan Unit Pelaksana Teknis dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jendral Perhubungan Laut Kementerian perhubungan.

Dalam pelaksanaan tugas Kepala Kantor Kesyahbandaran Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang dibantu oleh petugas yang terdiri: Petugas Tata Usaha, Petugas Lalu Lintas Angkutan Laut dan Pelayanan Jasa, Petugas Fasilitas Pelabuhan dan Ketertiban,serta Petugas Kesyahbandaran.

Kantor Kesyahbandaran Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang adalah termasuk pelabuhan yang belum diusahakan berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan Nomer: KM. 65 Tahun 2010 sebagaimana telah dirubah terkahir dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM: 130 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja, Kantor Kesyahbandaran Unit Penyelenggara Pelabuhan Batang berada di lokasi desa Klidang Lor merupakan Kecamatan Batang yang berada di Kabupaten Batang Adapun batas wilayah desa KlidangLor Sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kabupaten Kendal
Sebelah Selatan	: Kabupaten Banjarnegara
Sebelah Barat	: Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan

Titik koordinat Pelabuhan Batang $06^{\circ} 51' 46,7''$ LS dan $109^{\circ} 40' 190,5'$ BT dantelah memiliki batas-batas Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan (DLKP) seluas: 78.864,16 Ha sesuai Keputusan Menteri Perhubungan Nomer:KM.26 Tahun 2000, juga telah memiliki Rancangan Master Planet Pelabuhan Batang Tahun 2008.

Pelabuhan Batang merupakan pelabuhan yang melayani kegiatan antar pulau,dimana letaknya berada di dalam sungai Silunggongo dengan jarak tempuh

muara ke pelabuhan kurang lebih 5 mil, kunjungan kapal ke pelabuhan Batang tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan ukuran kapal antara: 7 GT sampai 220 GT dimana dapat dilihat dari tabel kunjungan kapal 5 tahun terakhir. Aliran sungai Silunggonggo yang membawa lumpur dan mengendap di muara dan berfungsi sebagai alur pelayaran menyebabkan pendangkalan/sedimentasi. Untuk menjaga kedalaman alur pelayaran supaya Kapal-kapal yang masuk/keluar pelabuhan aman dan lancar, diperlukan adanya kegiatan pengerukan alur pelayaran/perawatan (*maintenance*) yang diusulkan ke pemerintah pusat melalui APBN.

Keberadaan Pelabuhan Batang mempunyai peran penting dalam mendorong perekonomian daerah khususnya di kabupaten Batang disaat dilihat dari banyaknya industri yang berkembang khususnya perikanan antara lain industri pengolahan ikan, tempat penyimpanan ikan (*coold storage*) dan mobilitas kendaraan roda empat yang mengangkut ikan ke luar daerah sehingga dari kegiatan tersebut dapat menyerap tenaga kerja dan membantu progam pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan adanya kunjungan kapal-kapal yang masuk ke pelabuhan dan melakukan kegiatan bongkar/muat barang antar pulau dapat menambah devisa negara.

Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang adalah instansi pemerintah dibawah direktorat jendral perhubungan laut Kementerian Perhubungan yang bertugas melaksanakan pengawasan, penegakan hukum dibidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintah, peraturan, pengendalian, pengawasan kegiatan pada pelabuhan yang di usahakan secara komersial di pelabuhan Batang sesuai KM. 36 Tahun 2012 tentang kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan. Tugas pokok kantor unit penyelenggara pelabuhan kelas III Batang melaksanakan pemberian pelayanan melalui lintas angkutan laut, keamanan dan keselamatan pelayaran diperairan pelayaran pelabuhan untuk mempelancar angkutan laut. Didalam undang-undang pelayaran tahun 2008 menerangkan bab XI tentang kelaiklautan kapal bagian 1 keselamatan kapal ayat 2 persyaratan kapal sebagaimana yang di maksud pada ayat (1) meliputi

materi, konstruksi, bangunan, pemesinan dan kelistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk perlengkapan penolong, alat komunikasi dan alat elektronika kapal. Ini semua merupakan bukti kewajiban kapal harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang pelayaran supaya kapal bisa di operasikan. Mengingat keadaan geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan dimana luas lautannya lebih besar dibandingkan luas daratannya, sarana pengangkutan melalui laut besar peranannya dalam menghubungkan kota-kota maupun pulau-pulau yang ada di tanah air. Selaras dengan peranan pengangkutan sebagai alat transportasi yang mengangkut barang dari pulau satu ke pulau yang lain melalui laut, maka pelaksanaan pembangunan di sektor transportasi laut oleh MPR RI telah digariskan sebagai berikut:

“Transportasi laut sebagai bagian dari sistem transportasi nasional perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara yang mempersatukan seluruh wilayah Indonesia, termasuk lautan Nusantara sebagai kesatuan wilayah nasional. Pengembangan transportasi laut harus mampu menggerakkan pembangunan Indonesia Timur, dengan mengutamakan keteraturan kunjungan kapal yang dapat menggairahkan tumbuhnya perdagangan dan kegiatan pembangunan umumnya. Laut nusantara sebagai lahan usaha kelautan mengharuskan pengutamakan pelayaran nusantara nasional yang mampu menjamin tersedianya pelayanan transportasi laut yang layak dan aman sekaligus menciptakan lapangan kerja”. (Ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993 tentang GBHN, 1993)

Sesuai dengan amanat GBHN diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan di sektor transportasi laut antara lain diarahkan untuk meningkatkan kegiatan perdagangan antar pulau (Inter insuler), disamping perdagangan antar Negara (impor-ekspor). Adanya peningkatan arus barang dan jasa melalui kegiatan perdagangan melalui laut tersebut, maka pengembangan teknologi di pelabuhan juga harus dikembangkan. Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun, yang digunakan dengan tenaga mekanik, tenaga angin, atau ditunda,

termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah. Dalam hal memainkan jasa transportasi angkutan yang perlu dan sangat penting untuk diperhatikan adalah rasa kenyamanan akan keselamatan pelayaran. Hal ini selalu menjadi pilihan bagi pengguna jasa armada angkutan tersebut, baik untuk kapal penumpang, maupun kapal lainnya termasuk juga kapal niaga menjadi pilihan peminat yang banyak, dari situlah adanya banyak perilaku pengelolaan armada laut yang mencoba berani melanggar dari ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan pelayaran merupakan salah satu penyebab atau sumber terjadinya kecelakaan dilaut dan pencegahan keselamatan belum dilakukan secara optimal indikatornya adalah kurangnya sosialisai terhadap keselamatan pelayaran, kurangnya dilakukan cek fisik kapal terhadap petugas. Untuk kepentingan negara ataupun uantuk kepentingan dalam bidang perniagaan semua itu tidak lepas dari unsur keselamatan perlayaran tersebut.

Maka dari itu pengenalan tentang penyelamatan jiwa dilaut untuk anak buah kapal merupakan pengetahuan wajib dan praktis bagi pelaut yang berkaiatan dengan bagaimana meyelamatkan diri maupaun orang lain dalam keadaan darurat dilaut serta mengalami tubrukan, kebakaran, kandas, dan sebagainya. Dalam proses penyelamatan ini baik para penolong maupun yang ditolong harus mengetahui dan paham benar cara-cara menggunakan berbagai alat penolong yang ada dikapalnya, persiapan dan tindakan yang harus di ambil sesudah maupun sebelum sebelum menerjunkan diri kelaut, dan perindah oleh kapten, tindakan selama terapung dan bertahan di laut, tindakan memakai pelampung pada waktu menaiki sekoci dan serta penolong sebelum pertolongan datang. Penyelamatan jiwa dilaut yang terpenting adalah kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan pertolongan terhadap orang atau orang-orang yang dalam keadaan bahaya, walaupun adanya kewajiban memberikan pertolongan oleh kapal-kapal laut, pesawat terbang, atau kesatuan penyelamatan lainnya yang memiliki unit dan fasilitas *search and rescue*, namun pada kenyataannya tidak selamanya penolong

berhasil menemukan kapal atau para korban dilokasi yang dicari, kemungkinan kapalnya telah tenggelam tidak terdeteksi, alat-alat navigasi error, adanya crew terjatuh kapal, adanya angin atau arus yang kencang dilokasi tersebut dan sebagainya.

Adanya permasalahan-permasalahan yang ada di atas kapal memang banyak faktor yang dapat menyebabkan gangguan terhadap keselamatan pelayaran. Selain faktor alam ternyata menurut pengamatan langsung dilapangan yang mengganggu pelayaran kapal ialah lemahnya pengawasan oleh pihak syahbandar pada saat melakukan pengecekan kelaikan kapal tersebut. Inilah salah satu yang menjadikan faktor pemicu gangguan keselamatan kapal berlayar. Keselamatan dan pelayaran dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan dan penanggulangan kecelakaan pada saat melakukan suatu pelayaran. Untuk ini penulis memilih judul:

“UPAYA PENINGKATAN KELAIKAN KAPAL SEBELUM BERLAYAR OLEH KANTOR UNIT PENYELENGGARA PELABUHAN KELAS III BATANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kegiatan pemeriksaan kelaikan kapal di KUPP Kelas III Batang
2. Alat keselamatan yang perlu disiapkan dan di pakai sebelum kegiatan pemeriksaan kelaikan kapal di KUPP Kelas III Batang
3. Bagaimana kendala pemeriksaan kelaikan kapal di KUPP Kelas III Batang

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan atau penyusunan karya tulis ini penulis mempunyai tujuan dan kegunaan antara lain sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui proses kegiatan pemeriksaan kelaikan kapal di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang.
- b. Untuk mengetahui Alat keselamatan yang disiapkan dan dipakai ketika pemeriksaan kelaikan kapal di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang.
- c. Untuk mengetahui kendala pemeriksaan kelaikan kapal di KUPP Kelas III Batang

2. Kegunaan Penulisan

Dalam pembahasan karya tulis ini, kegunaan penulisan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kegunaan secara Praktisi

1) Bagi Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang

Karya Tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Institusi untuk memotivasi agar dapat meningkatkan dalam pelayanan jasa dan untuk mengurangi tingkat kesalahan yang timbul selama melaksanakan pelayanan sehingga mencapai pelayanan jasa yang terbaik.

2) Bagi Tenaga Kerja (Pegawai)

Karya Tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan mengevaluasi kegiatan pemeriksaan kelaikan kapal, meningkatkan pengawasan dan hal-hal penting yang harus diperhatikan demi keselamatan dan keamanan dalam pemeriksaan tersebut.

3) Bagi Tenaga Kerja (Kru Kapal)

Karya Tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan mengevaluasi penyebab kecelakaan kapal di laut.

4) Bagi Pembaca

Karya Tulis ini diharapkan dapat memberi sedikit banyak tambahan informasi pemeriksaan kelaikan kapal dan alat keselamatan yang dipakai dan membantu untuk pencarian materi dalam membuat tugas serta menjadikan perbandingan untuk membuat suatu karya berikutnya.

b. Kegunaan secara Akademis

1) Bagi Akademis

Karya Tulis ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan agar menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan terampil sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja dan menjadikan tolak ukur untuk melakukan pengamatan tentang kegiatan yang sama.

2) Bagi Tenaga Pengajar (Dosen)

Karya Tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam ilmu kemaritiman, serta menjadikan landasan dalam pengembangan secara lebih lanjut.

3) Bagi Rekan

Karya Tulis ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pemeriksaan kelaikan kapal dan alat keselamatan kapal.

4) Bagi Penulis

- a. Dapat memahami proses kegiatan pemeriksaan kelaikan kapal di KUPP Kelas III Batang
- b. Dapat menggunakan Alat keselamatan yang disiapkan dan dipakai ketika pemeriksaan kelaikan kapal di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang.
- c. Dapat memberikan solusi untuk pemeriksaan kelaikan kapal di KUPP Kelas III Batang

1.4 Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang di bagi kedalam lima bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan lima Sub Bab terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka sesuai judul karya yang penulis ambil yaitu: “Upaya Peningkatan Kelaikan Kapal di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang”

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Menguraikan tentang jenis dan sumber data yang didapat penulis dan macam-macam Metode yang digunakan penulis dan pengumpulan data. Meliputi Metode Pendekatan, Spesifikasi Pengamatan, Teknik Pengumpulan Data, Metode Penyajian Data, Metode Analisa Data.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Penulisan akan membahas tentang pemeriksaan kelaikan kapal di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang. Mengenai hasil Pengamatan yang dilakukan penulis berikut Pembahasannya. Hasil Pengamatan ini berpedoman pada Perumusan Masalah yang selanjutnya dibahas dengan menggunakan Tinjauan Pustaka.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan yang merupakan rangkuman dari BAB 4 serta sarana-sarana yang merupakan solusi dari permasalahan yang terjadi guna untuk Peningkatan Pelayanan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Batang

